

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah memperoleh gambaran tentang hasil deskripsi data variabel penelitian, analisis data, dan pengujian hasil hipotesis yang telah di deskripsikan dalam bab sebelumnya, berikut akan dijelaskan pembahasan sebagai berikut :

A. Pengaruh pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir

Berdasarkan analisis pada sampel berjumlah 20 siswa di MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa nilai rerata *pre tes* sebesar 40,82 lebih kecil dibandingkan nilai rerata *post tes* sebesar 60,58. Di sisi lain, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode konvensional terhadap keterampilan menulis narasi (Y) pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir. Tetapi efektivitas dari metode konvensional masih belum sepenuhnya maksimal, karena dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70,0.

Metode konvensional sering digunakan oleh guru untuk menciptakan nuansa belajar yang lebih hidup, mudah, dan cermat. Dengan metode konvensional, orientasi dan persepsi guru akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mewujudkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun, metode konvensional terasa tidak akan efektif apabila tidak didukung dengan media dan alat peraga yang menarik dalam implementasinya. Menurut (Kenneth, 2005) efektivitas pembelajaran dapat berjalan secara optimal apabila guru mampu memilih suatu model, metode, media, teknik, dan pendekatan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode konvensional pada hakikatnya sering dikenal dengan metode pembelajaran dengan pendekatan klasik. Maksudnya pola pembelajaran lebih menekankan pada otoritas guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan penerapan metode konvensional, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas dan melaksanakan tugas guru dengan memberikan latihan soal-soal. Ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam implementasi metode konvensional. Menurut (Trianto, 2011), metode pembelajaran konvensional cenderung bersifat teacher center, sehingga siswa menjadi sangat pasif sebab hanya melihat dan mendengarkan, siswa sama sekali tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar beragam materi, berpikir, dan memotivasi diri.

Keterampilan menulis merupakan aktivitas penyampaian pesan dan gagasan secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa, kegiatan menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis, isi tulisan, medium tulisan, dan pembaca. Dengan menerapkan media yang sekiranya menarik dan dapat diterima dengan baik oleh informan, tentunya akan dapat meningkatkan imajinasi secara spesifik dalam mengarang sebuah tulisan secara inovatif, dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hal ini tentunya akan menciptakan

kekhasan tersendiri dalam isi dan muatan dalam rangkaian tulisan yang dikembangkan.

B. Pengaruh penggunaan media film terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir

Berdasarkan analisis pada sampel berjumlah 20 siswa di MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre tes* sebesar 50,11 lebih kecil dibandingkan rata-rata *post tes* sebesar 76,52. Di sisi lain, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media film (X_1) terhadap keterampilan menulis narasi (Y) pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir. Efektivitas tanyangan media film dalam kelas dapat menjadikan salah satu media alternatif bagi guru dalam mengajar pada materi keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP/MTs, karena nilai rerata *post tes* lebih besar dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,0.

Film merupakan media berbasis audio visual yang sifatnya sangat kompleks dan dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang harus dikembangkan demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Film dapat memberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung serta nyata dengan dunia di luar manusia dalam kehidupan personal seseorang. Menonton film dapat membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan serasa berbeda di dunia yang diskriminatif. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasri & Mulyani, 2016) bahwa media film ternyata dapat meningkatkan minat dan hasil

belajar siswa khususnya dalam memahami banyak hal dibandingkan hanya sekedar mendapat informasi dari buku teks. Disebutkan pula bahwa film mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak didapatkan oleh siswa karena keterbatasan ruang dan waktu yang mereka miliki. Media film juga dapat mengasah kemampuan analitis siswa berdasarkan apa yang ditampilkan sesuai dengan teori dan konsep yang telah mereka miliki sebelumnya secara koheren. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat guru mengajarkan materi keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada proses kreativitas siswa dalam menulis, diantaranya teks narasi.

Menulis narasi merupakan proses pembelajaran yang masuk kategori aspek psikomotorik siswa dalam mengaktualisasikan apa yang mereka pahami. Sebuah narasi yang dituliskan berdasarkan fakta atau sering di kenal dengan narasi ekspositoris yang di dukung media film yang konkret akan mampu merefleksikan secara menarik bagi para pembaca. Hal ini relevan dengan penelitian (J. E. Champoux, 1999) memberikan pernyataan bahwa dengan diiringi media film dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Perbedaan pengaruh antara pembelajaran konvensional dengan penggunaan media film terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir

Berdasarkan analisis sampel berjumlah 20 siswa di MTs Sunan Kalijogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan nilai rata-rata post tes di kelas kontrol 60,58 dan nilai rata-rata post tes di kelas eksperimen

sebesar 76,52. Selain itu, nilai t-hitung sebesar $3,138 > 2,024$ (t-tabel). Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media film terhadap keterampilan menulis teks narasi memiliki dampak yang signifikan pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kaljogo, Desa Rejosari, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Hasil tersebut memberikan kebenaran bahwa keterampilan menulis di era saat ini harus mendapat perhatian lebih, khususnya inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, menulis juga dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang terjadi saat ini. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian dari kemajuan zaman. Berdasarkan penelitian (Subekti, 2018), keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan bagaimana menghasilkan tulisan yang ideal. Menulis adalah skill berbahasa secara tidak langsung, yang bersifat produktif. Dengan didukung media yang menarik, seni dan keterampilan menulis akan dapat ditunjang untuk memperoleh perasaan dan daya imajinasi lebih, sehingga melahirkan karangan dan cerita yang menarik. Salah satu media yang relevan dengan proses keterampilan menulis siswa adalah dengan penggunaan media film yang sesuai.

Berdasarkan penelitian (Nugraha, 2016), penggunaan media film mampu menjadikan penyampaian informasi materi lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat film mempunyai daya tarik tersendiri.

Unsur dramatic dan kreativitas yang terdapat dalam film dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, dan daya tarik dalam pembelajaran. selain itu, penggunaan media film dapat memanipulasi dimensi ruang dan waktu. Melalui penggunaan media film, proses perkembangan dalam tahap menulis dapat ditunjukkan dan para pelajar dapat mempelajari tentang proses – proses tersebut dalam waktu yang singkat. Kelebihan media film dapat memanipulasi dimensi ruang dan waktu, serta dapat membantu guru dalam menerangkan konsep yang abstrak dan sukar untuk disampaikan.

Implementasi penggunaan media film dalam melatih dan mengasah keterampilan menulis teks narasi dapat memberikan daya imajinasi positif dibandingkan pada saat guru mengajar dengan menerapkan metode konvensional. Indikator tersebut dapat dimaknai karena adanya hasrat dan keinginan siswa, serta dorongan dalam belajar, disertai lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.